Journal of Agribusiness and Rural Development
(Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)
https://doi.org/10.35791/agrirud.v8i3.70205

ISSN: 2684 – 7795, Volume 8 No. 3, Juli 2026: 221-227
Department of Social Economics, Faculty of Agriculture, Sam Ratulangi University, Manado

Analisis Return On Investment Menggunakan Pendekatan Du Pont System Pada Perusahaan Agribisnis Di Bursa Efek Indonesia

Analysis of Return on Investment Using the Du Pont System Approach in Agribusiness Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Trya Kristina Manurung [1*], Leonardus Ricky Rengkung [1*], Sherly Gladys Jocom [1]

[1)] Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.
* Korespondensi: lrrengkung@unsrat.ac.id

Kata kunci:
Return On Invesment
Du Pont System
Net Profit Margin
Total Asset Turnover

Keywords:
Return on Invesment
Du Pont System
Net Profit Margin
Total Asset Turnover

Submit:
28 Agustus 2025

Diterima:
10 Oktober 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan pendekatan Du Pont System.*Return On Invesment* (ROI) diuraikan menjadi dua komponen utama yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO). Objek penelitian meliputi PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada periode 2020–2024. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari memiliki kinerja ROI relatif stabil, PT Sampoerna Agro mengalami peningkatan signifikan pada periode tertentu akibat efisiensi biaya produksi, sedangkan PT Bakrie Sumatera Plantations menunjukkan ROI rendah karena beban biaya tinggi dan pemanfaatan aset yang kurang optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Du Pont System mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh efisiensi biaya dan efektivitas aset terhadap kinerja keuangan perusahaan agribisnis.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of agribusiness companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the Du Pont System approach. ROI is broken down into two main components: Net Profit Margin (NPM) and Total Asset Turnover (TATO). The objects of this research are PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, and PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk during the 2020–2024 period. Data were obtained from annual financial reports and analyzed using descriptive quantitative methods. The results indicate that PT Astra Agro Lestari has relatively stable ROI performance, PT Sampoerna Agro shows significant increases in certain years due to production cost efficiency, while PT Bakrie Sumatera Plantations has low ROI due to high expenses and suboptimal asset utilization. Therefore, it can be concluded that the Du Pont System approach provides a comprehensive overview of the impact of cost efficiency and asset effectiveness on the financial performance of agribusiness companies.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kualitas manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk mencapai kinerja optimal. Tujuan utama bisnis adalah memperoleh laba, sehingga operasional harus berjalan efektif dan kebutuhan modal kerja terpenuhi. Bagi investor, hal ini tercermin dari stabilitas keuntungan dan keamanan investasi. Karena itu, manajemen keuangan yang sehat menjadi kunci menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan secara rutin untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola aktivitas keuangannya dengan efektif. Kinerja keuangan adalah sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai saran dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Melalui perbaiki operasional ini diharapkan agar pertumbuhan keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Dari segi keuangan perusahaan dapat menggambarkan apakah kebijakan ataupun sasaran perusahaan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang memiliki masalah keuangan yang kurang sehat yang menyebabkan perusahaan mengalami bangkrut karena kehabisan modal (Astonugroho & Rosa, 2023).

Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara komprehensif adalah menggunakan metode Du Pont System, pendekatan ini menyatukan berbagai rasio keuangan menjadi satu sistem analisis yang utuh dan terstruktur, dibandingkan dengan perhitungan tradisional. Melalui Du Pont System, Return On Investment dapat diuraikan menjadi dua komponen utama, yaitu Net Profit Margin dan Total Asset Turnover. ROI sendiri merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva Perusahaan (Indriani. 2020).

Melalui analisis Du Pont System ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, sebenarnya metode ini hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dengan menggunakan komposisi Laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki, sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang (Dewi, 2018).

Tujuan analisis Du Pont System ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Du Pont System ini didalamnya mengabunggkan rasio aktivitas/perputaran aset dengan rasio profitabilitas/laba (Dewi, 2018).

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada tiga perusahaan agribisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Ketiganya merupakan pelaku usaha disektor perkebunan kelapa sawit, sagu, dan karet yang memiliki struktur bisnis dan skala operasi berbeda, sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menganalisis *Return On Investmen*t (ROI) pada ketiga perusahaann menggunakan dengan pendekatan *Du Pont System* PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sempoerna Agro Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan dalam pengelolaan operasional dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dan dipandang perlu dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal dimasa yang akan datang.
2. Memberikan bahan pengetahuan, wawasan, dan informasi untuk penelitian terkait.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April- Juni 2025 pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Data Keuangan diperoleh melalui sumber resmi perusahaan, seperti laporan tahunan, publikasi, atau situs web resmi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan Du Pont System.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel utama dalam penelitian ini adalah ROI yang diuraikan menjadi NPM dan TATO. Untuk memperjelas penyebab naik-turunnya ROI, analisis juga dilakukan terhadap 13 variabel keuangan, yaitu: harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi, bunga, pajak, kas, bank, piutang, aktiva lancar, aktiva tetap, penjualan, dan total biaya. Return On investment menggunakan dua komponen utama yaitu Net Profit Margin dan Total Asset Turnover, dua komponen ini memilki rumus sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* = Laba bersih setelah pajak ÷ Penjualan
2. *Total Asset Turnover*= Penjualan ÷ Total Aktiva
3. *Return On Investment = Net Profit Margin × Total Asset Turnover*

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung NPM, TATO, dan ROI menggunakan pendekatan *Du Pont System*. Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel per perusahaan dan dilengkapi dengan uraian naratif untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan yang terjadi periode 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sempoerna Agro Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Ketiganya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha budidaya dan pengolahan kelapa sawit serta komoditas agribisnis lainnya. Ketiga perusahaan ini di pilih karena bergerak dalam sektor perkebunan kelapa sawit dan memiliki laporan keuangan yang tersedia secara lengkap dan terbuka untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Masing-masing Perusahaan memiliki skala usaha, tingkat efisiensi operasional, dan kinerja keuangan yang berbeda, sehingga dapat dianalisis secara komparatif menggunakan pendekatan *Du Pont System*.

Analisis ROI PT Astra Agro Lestari

Hasil Analisis *Return On Investment* (ROI) pada PT Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2020 hingga 2024 dilakukan dengan pendekatan *Du Pont System*, yang memisahkan ROI ke dalam dua komponen utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (*TATO*). Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga efisiensi penggunaan asetnya.

Pada Tabel 1, dapat dilihat perkembangan ROI dari PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2020 sampai tahun 2024.

Tabel 1. ROI PT Astra Agro Lestari Tbk

Tahun	Net Profit Margin (%)	Total Asset Turnover	Return On Invesment (%)
2020	27	0,72	20
2021	31	0,87	27
2022	29	0,81	23
2023	24	0,77	18
2024	27	0,80	21

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Pada tahun 2020, ROI tercatat sebesar 20%, yang merupakan gabungan dari NPM 27% dan TATO 0,73 kali. Tahun 2021 menjadi puncak kinerja keuangan dengan ROI mencapai 27%, sebagai hasil dari kombinasi NPM yang tinggi dan efisiensi aset yang optimal. Pada tahun 2022, ROI menurun ke angka 24%, sejalan dengan menurunnya kedua komponen utama sebelumnya. Penurunan berlanjut di tahun 2023, dengan ROI hanya sebesar 18%, menun jukkan kinerja yang paling rendah selama periode penelitian. Namun, pada tahun 2024, ROI membaik menjadi 21%, mencerminkan pemulihan dari sisi profitabilitas dan efisiensi. Perubahan ROI dari tahun ke tahun dipengaruhi secara langsung oleh fluktuasi margin laba dan efektivitas pengelolaan aset Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. Strategi peningkatan ROI ke depan dapat diarahkan pada penguatan efisiensi biaya serta optimalisasi aset tetap dan lancar**,** Berdasarkan pendekatan Du Pont System, fluktuasi ROI PT Astra Agro Lestari Tbk mencerminkan bagaimana kinerja efisiensi produksi, penjualan, dan pengelolaan modal saling memengaruhi hasil akhir profitabilitas Perusahaan pada AALI.

Analisis ROI PT Sempoerna Agro Tbk

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan dalam aset perusahaan. ROI merupakan hasil perkalian antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini menggambarkan sejauh mana investasi perusahaan dalam aset dapat menghasilkan laba, dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan secara keseluruhan dalam kerangka analisis *Du Pont System*.

Pada Tabel 2. dapat dilihat perkembangan ROI dari PT Sempoerna Agro Tbk dari tahun 2020 sampai tahun 2024.

Tabel 2. ROI PT Sempoerna Agro Tbk

Tahun	Net Profit Margin (%)	Total Asset Turnover	Return On Invesment (%)
2020	43	0,35	15
2021	45	0,54	25
2022	48	0,56	27
2023	36	0,57	21
2024	42	0,48	20

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Pada tahun 2020, ROI PT Sempoerna Agro Tbk tercatat sebesar 15%, yang merupakan hasil dari NPM 43% dan TATO 0,36 kali. Kinerja ini cukup baik dalam mencerminkan efisiensi awal dari penggunaan aset dan laba. Tahun 2021, ROI sedikit meningkat menjadi 16% meskipun TATO menurun, karena NPM tetap kuat. Kinerja ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional berhasil menjaga tingkat profitabilitas. Tahun 2022 menjadi puncak ROI dengan capaian sebesar 27%, sebagai hasil dari kombinasi efisiensi biaya dan penggunaan aset yang lebih produktif. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan strategi manajemen dalam menyeimbangkan laba dan aset. Pada 2023, ROI mengalami penurunan ke 25% akibat menurunnya NPM dan peningkatan total biaya. Meskipun TATO meningkat, tidak mampu mengimbangi pelemahan profitabilitas. Pada 2024, ROI menurun lebih lanjut ke 21%. Kenaikan total aset yang tidak diikuti oleh pertumbuhan laba bersih yang signifikan menjadi faktor utama penurunan efisiensi pengembalian investasi. Secara keseluruhan, perubahan ROI PT Sampoerna Agro selama lima tahun terakhir sangat dipengaruhi oleh dinamika laba bersih dan total aset. Strategi perbaikan ROI ke depan dapat difokuskan pada pengendalian struktur biaya dan optimalisasi pemanfaatan aset secara lebih agresif, terutama pada pos-pos aktiva tetap dan lancar.

Analisis ROI PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Menggambarkan performa keuangan sebuah perusahaan bukan hanya soal melihat angka keuntungan semata, tetapi juga bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan aset untuk menghasilkan nilai. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. sebagai bagian dari industri agribisnis yang dinamis, menunjukkan pola kinerja yang mencerminkan respons terhadap tekanan operasional maupun strategi efisiensi. Melalui pendekatan *Du Pont System*, analisis *Return On Investment* (ROI) dapat diuraikan ke dalam dua komponen utama *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang bersama-sama memberikan pemahaman menyeluruh atas kondisi keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir. Pada Tabel 3. dapat dilihat perkembangan ROI dari PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dari tahun 2020 sampai tahun 2024.

Tabel 3. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Net Profit Margin (%)	Total Asset Turnover	Return On Invesment (%)
2020	41	0,65	20
2021	3	0,62	2
2022	20	1,01	20
2023	62	1,07	67
2024	69	1,03	72

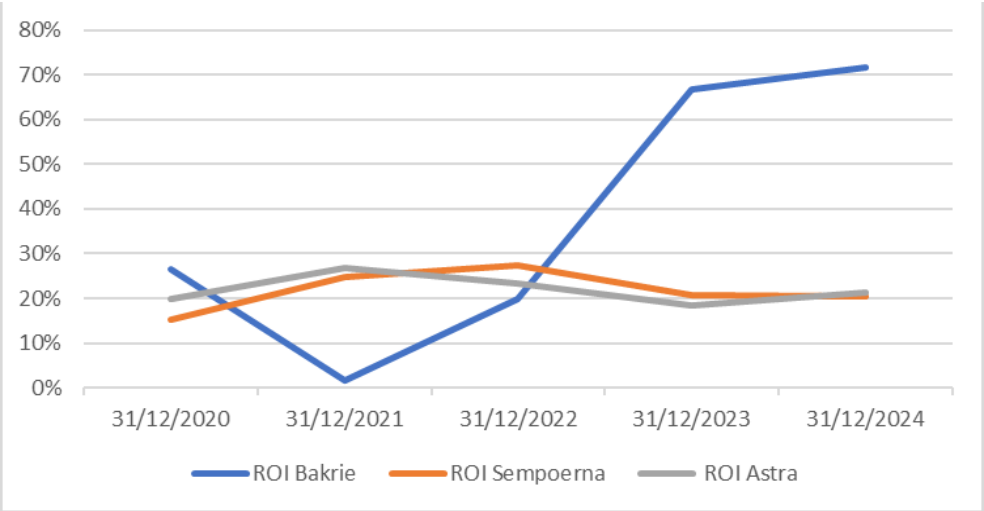
Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3. Perkembangan ROI PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (Tahun 2020-2024) Pada tahun 2020, ROI PT Bakrie Sumatera Plantations ercatat sebesar 26%, sebagai hasil dari NPM 41% dan TATO 0,65 kali. Ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik di awal periode analisis. Namun pada tahun 2021, ROI mengalami penurunan signifikan menjadi hanya 2%, seiring dengan menurunnya ke 3% meskipun TATO masih cukup stabil. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas perusahaan sangat terganggu akibat tingginya beban operasional dan penurunan efisiensi laba. Kondisi mulai membaik pada tahun 2022 dengan ROI meningkat menjadi 20%. Hal ini didorong oleh perbaikan NPM dan kenaikan efisiensi aset (TATO), yang menunjukkan keberhasilan restrukturisasi biaya dan pengelolaan aset. Pada tahun 2023, ROI naik menjadi 30% dengan kontribusi dari kenaikan laba bersih dan pengelolaan aset yang tetap efisien. Kombinasi pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya berhasil mendorong peningkatan pengembalian investasi. Tahun 2024 menjadi titik puncak ROI, yakni sebesar 72%. Hal ini mencerminkan keberhasilan maksimal dalam mengoptimalkan laba dan penggunaan aset. NPM yang tinggi sebesar 69% dikombinasikan dengan TATO 1,03 kali menghasilkan efisiensi dan profitabilitas yang sangat tinggi.

Perbandingan Ketiga Perusahann Agribisnis

Perbandingan *Return On Investment* (ROI) antar PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO), dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola profitabilitas dan efisiensi aset selama periode 2020 hingga 2024. ROI dihitung melalui pendekatan *Du Pont System*, yaitu hasil perkalian antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Nilai ROI yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi asetnya. Perubahan naik atau turunnya ROI dari tahun ke tahun akan dijelaskan melalui dua komponen utama pembentuknya, yaitu NPM dan TATO. Pada gambar 4 Dapat dilihat grafik perbandingan ROI dari ketiga Perusahaan tersebut (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik ROI (Sumber: Data sekunder diolah, 2025)

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, ROI tertinggi diraih oleh UNSP sebesar 26%, didukung oleh NPM yang tinggi sebesar 41% meskipun efisiensi asetnya TATO hanya 0,65 kali. Sementara itu, AALI mencatat ROI sebesar 20% dari kombinasi NPM 27% dan TATO 0,73. Sedangkan hanya mencatat ROI 9% akibat rendahnya TATO 0,46 meskipun NPM berada di angka 20%.

Tahun 2021 menunjukkan perubahan signifikan. menjadi pemimpin ROI dengan capaian 27%, sebagai hasil dari kenaikan NPM menjadi 31% dan TATO yang juga naik ke 0,87. Sebaliknya, UNSP mengalami penurunan signifkan menjadi hanya 2% karena NPM penurunan signifkan ke 3%, meskipun TATO tetap cukup baik. juga mengalami penurunan ROI ke angka 10% akibat penurunan NPM dan stagnasi efisiensi aset.

Pada tahun 2022, AALI dan UNSP bersaing ketat dengan ROI masing-masing sebesar 24% dan 20%. AALI mempertahankan efisiensi aset yang tinggi dan margin laba yang stabil, sedangkan UNSP berhasil memperbaiki kinerja profitabilitas melalui efisiensi biaya dan pengendalian pajak. SGRO mencatat ROI 7%, menunjukkan masih lemahnya pengelolaan margin maupun pemanfaatan aset.

Tahun 2023 menunjukkan perubahan posisi, di mana UNSP mencatat ROI sebesar 30%, tertinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya. Peningkatan ini berasal dari membaiknya laba bersih NPM 33% dan TATO 0,92. AALI justru turun ke ROI 18% karena penurunan laba bersih, sedangkan SGRO tetap rendah di angka 6%.

Pada tahun 2024, UNSP mencapai puncak kinerja dengan ROI sebesar 72%, didorong oleh NPM tertinggi sebesar 69% dan efisiensi aset 1,03 kali. AALI mencatat ROI sebesar 21%, yang mencerminkan pemulihan kinerja setelah penurunan tahun sebelumnya. Sementara itu, SGRO masih stabil di ROI 8% karena NPM dan TATO yang belum menunjukkan peningkatan.

Secara keseluruhan, AALI menunjukkan stabilitas dan konsistensi kinerja keuangan dalam lima tahun pengamatan, dengan nilai ROI yang cenderung stabil. UNSP berhasil melakukan perbaikan signifikan mulai tahun 2022 hingga 2024, dengan fokus pada efisiensi biaya dan optimalisasi aset, sehingga menghasilkan kenaikan ROI yang sangat tinggi. Sebaliknya, SGRO menunjukkan performa yang relatif stagnan, dengan nilai ROI yang tidak mengalami peningkatan berarti akibat lemahnya pengelolaan profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset.

Dengan demikian, perubahan ROI dari tahun ke tahun pada masing-masing perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengendalikan komponen biaya serta efektivitas dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan pendapatan. ROI menjadi indikator yang tidak hanya menggambarkan hasil akhir, tetapi juga mencerminkan kualitas strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja Return on Investment (ROI) pada ketiga perusahaan agribisnis dipengaruhi oleh kombinasi antara efisiensi laba (Net Profit Margin) dan efektivitas pemanfaatan aset (Total Asset Turnover) sesuai pendekatan Du Pont System. Secara umum, masing-masing perusahaan menunjukkan pola ROI yang berbeda. PT Bakrie Sumatera Plantations berhasil mencatat peningkatan kinerja paling signifikan selama lima tahun. PT Astra Agro Lestari menunjukkan stabilitas keuangan yang cukup baik, sedangkan PT Sampoerna Agro memperlihatkan potensi dari sisi profitabilitas meskipun masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi aset. Penelitian ini menyatakan bahwa pencapaian ROI yang maksimal membutuhkan keseimbangan antara pengelolaan biaya dan kemampuan memanfaatkan aset secara efisien.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar perusahaan agribisnis lebih memperhatikan efisiensi laba dan efektivitas pemanfaatan aset sebagai kunci utama dalam meningkatkan Return on Investment (ROI). Pengelolaan biaya yang tepat serta optimalisasi aset akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai prospek dan stabilitas keuangan perusahaan. Kombinasi analisis NPM dan TATO melalui pendekatan Du Pont System memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kekuatan finansial suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Astonugroho, R., & Rosa, T. 2023. Analisis Pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business* 1(1): 52–60.

Dewi, M. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 2(2): 117–126.

IDX. 2025. Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat. https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan. Diakses 1 Juli 2025.

Indriani, N. A., Anggraini, S., & Eriwanto, E. 2020. Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Return on Investment pada PT Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)* 1(2): 65–74.